

RETHINKING KURIKULUM MATA PELELAJARAN RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH

¹**Susilo Surahman**

UIN Raden Mas Said Surakarta
Email; susilo.surahman@staff.uinsaid.ac.id

²**Moh. Za'imil Alivin**

The University of Edinburgh. United Kingdom
Email: moh.alivin@e.ac.uk

³**M. Fathun Niam**

Program Pascasarjana Universitas Islam Lamongan
Email: mniam72@guru.sd.belajar.id

⁴**Moh. Ziyadul Haq Annajih**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan
Email: ziyadan@iaimu.ac.id

⁵**Purniadi Putra**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Sayafiuddin Sambas
Email: putrpurniadi@gmail.com

Abstrack

This article provides a literature review on developing an integrated learning model as a form of realization of a curriculum simplification policy in the Covid-19 pandemic era. The strengthening of the demand to simplify the curriculum cannot be separated from the number of subjects in the PAI maple, namely, Al-Qur'an Hadith, Fiqh, SKI, Aqidah Akhlaq. The step of simplifying the curriculum, especially Islamic Education subjects, can be done by integrating PAI subjects horizontally, namely the integration of parallel subjects in Madrasah Tasanawiyah. Robin Fogarty formulated ten curriculum integration models: fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, and networked. The research developed the integration of Islamic Education subjects in several Robin Fogarty integration models. There are several themes, development steps in formulating the integration of Islamic Education teaching materials. The article is expected to be an illustration to formulate a model for developing Islamic Education teaching materials at the Tsanawiyah level

Abstrak

Artikel ini menyajikan telaah literatur tentang pengembangan model pembelajaran terintegrasi sebagai bentuk realisasi kebijakan penyederhanaan kurikulum pasca era pandemic covid-19. Menguatnya tuntutan untuk menyederhanaan kurikulum, tidak terlepas banyaknya mata pelajaran pada maple PAI yakni, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Aqidah akhlaq. Langkah penyederhanaan kurikulum khususnya maple PAI dapat dilakukan melalui integrasi mapel PAI secara horizontal yakni dengan integrasi mapel parallel di Madrasah Tasanawiyah. Robin Fogarty merumuskan 10 model integrasi kurikulum yaitu model *fragmented* (model terpisah), *connected* (keterkaitan), *nested* (berbentuk sarang), *sequenced* (satu rangkaian), *shared* (terbagi), *webbed* (bentuk jaring laba- laba), *threaded* (satu alur), *integrated* (terpadu), *immersed* (tenggelam), *networked* (membuat jejaring). Penelitian mengembangkan integrasi mata pelajaran PAI dalam beberapa model integrasi

Robin Fogarty. Terdapat beberapa tema, langkah pengembangan dalam merumuskan integrasi bahan ajar PAI. Artikel diharapkan menjadi gambaran untuk merumuskan model pengembangan bahan ajar PAI tingkat Tsanawiyah.

Pendahuluan

Tahun 2020 dunia pendidikan dihadapkan dengan tantangan baru yakni pandemic covid-19, yang berkonsekuensi kebijakan pembelajaran jarak jauh, Hal tersebut mengacu surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran masa pandemi covid 19 yang dilakukan secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran covid-19, serta UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Pancasila UU Dasar 1945, bahwa dasar pendidikan Nasional berakar pada agama, kebudayaan nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003). sektor pendidikan juga dituntut untuk berbenah dan melakukan proses penyesuaian dengan tuntutan zaman. Sebagai institusi kunci dalam melahirkan, menciptakan, menyebarluaskan pengetahuan, melahirkan keniscayaan hubungan antara pendidikan dan masyarakat.(Ahmed & Abdalla Alfaki, 2013, Van Oudheusden et al., 2015).

Dibutuhkan pemikiran ulang tentang kurikulum pendidikan. yang mampu menjawab peluang dan tantangan di masa depan. Dengan menfokuskan pada tujuan, isi, pendekatan, dan evaluasi, pendidik di lapangan akan lebih mengetahui tentang masalah utama, keputusan, dan solusi yang harus dipertimbangkan dengan cermat di era new norma (Cahapay, 2020). Dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan tersebut Kementerian Pendidikan merencanakan beberapa langkah strategis, salah satunya adalah penyederhanaan kurikulum. Tujuan penyederhanaan untuk menjamin fleksibilitas bagi Lembaga pendidikan, untuk merumuskan kurikulum yang sesuai. Menurut Zainuddin Maliki, dengan merujuk pada *project base, integrated curriculum* menjadi alternatif (*6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar – Pustaka Raya Nusantara*, n.d.). lebih khusus temuan Umam (2018) menekankan *collaborative curriculum* Mata Pelajaran rumpun PAI, (Khoirin, 2021), integrasian kemampuan penyelesaian masalah, berpikir kritis dan kreatif ke dalam kurikulum PAI 2013, memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mendidik generasi bangsa di era 5.0. selain itu, Integrasi kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih topik, proses, dan arah pembelajaran, tanpa terpaku pada batasan disiplin pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran integrasi menuntut siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran. dengan alasan bahwa integrasi kurikulum dianggap meenjadi solusi untuk menjawab kompleksitas problematika abad 21. (McDowall & Hipkins, 2019).

Selain itu, ditetapkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh, menuntut penggunaan teknologi dalam proses KBM (Basilaia & Kvavadze, 2020), guru juga dituntut agar lebih kreatif dan efektif (Ely Novianti, 2020), disisi lain guru juga dituntut untuk membuat rumusan pembelajaran yang memungkinkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum, yakni ketuntasan materi serta waktu belajar peserta didik terbatas. Fogarty berpendapat bahwa integrasi kurikulum adalah model kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan atau memadukan *skills, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines dan within and across learners*. selain “*integrated*”, di dunia Pendidikan, selain istilah integrasi kurikulum juga terdapat istilah kurikulum terpadu yang dapat di rujuk dari istilah “*interdisciplinary curriculum*” dan “*unit curriculum*”.(R. Fogarty, 1991a) Dalam pandangan Wedwofling, Secara teoritis ada dua istilah yang saling terkait dan saling tergantung yaitu yaitu *integrated curriculum* (Kurikulum terpadu) dan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) (Wolfinger, 1994) Kurikulum terpadu merupakan kurikulum yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu/mata pelajaran melalui kombinasi konten, keterampilan, serta sikap.

Menelaah temuan Acep Nurlaeli, konstruksi kurikulum PAI di madrasah masih menggunakan model *Subject Centered Design*, yang hanya fokus pada mata pelajaran secara terpisah. sehingga Integrasi Curriculum Madrasah sebagai opsi inovasi kurikulum PAI Madrasah yang dinilai sempurna bisa diterapkan di masa milenial dengan pola pembelajaran terpadu dari mata pelajaran PAI di madrasah (Umam, 2018; Nurlaeli, 2020). Kurikulum PAI di Madrasah selama ini masih diselenggarakan secara terpisah antar Mapel (Aqidah, Fiqih, Qur’an hadist dan SKI), belum ada keterpaduan/integrasi ke dalam tema utama substantif. Karena integrasi inilah yang dapat memaksimalkan dalam Praktik dan pengalaman kehidupan beragama siswa karena mereka merasakan dukungan penuh dari semua aspek peraturan agama dalam melaksanakan aktivitas ibadah dengan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2004). Menelaah komponen materi, usaha untuk melahirkan *output* yang memiliki keunggulan komparatif, meliputi aspek intelektual, spiritual dan penguasaan ilmu modern sekaligus dalam prakteknya masih terkendala beberapa problem. *Pertama*, materi PAI belum mampu menumbuhkan sikap kritis, serta cenderung mengabaikan ilmu pengetahuan modern. *Kedua*, struktur kurikulum *overload* dengan muatan Pendidikan umum 70% dan kurikulum agama 30%. *Ketiga*, fokus pembelajaran PAI masih terfokus pada materi dan kurang memperhatikan nilai.(Nunu Akhmad, 2010)

Kurikulum PAI di Madrasah saat ini dihadapkan dengan kompleksitas problematika era pandemic Covid 19. ide pembelajaran integratif mapel rumpun PAI diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan kekinian. Tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan agama diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami isu-isu kekinian seperti perkembangan teknologi, yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. pengembangan kurikulum

PAI mampu mengakomodir enam tuntutan pembelajaran. Yakni, literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, pemahaman gejala revolusi 4.0, pemahaman aksiologi ilmu pengetahuan. (Nurlaeli, 2020; Mohr & Welker, 2017). Menelaah konteks kurikulum Madrasah Tsanawiyah, ide pembelajaran integratif belum memadai untuk integrasi secara vertikal, struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang dikotomis antara Mapel agama dan mapel umum ditambah dengan jumlah mapel PAI, menjadi problem tersendiri. Untuk mewujudkan integrasi kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah. perlu pengembangan pembelajaran integrative horizontal yakni dengan integrasi mapel paralel. (Malik & Malik, 2011; Nurlaeli, 2020).

Fenomena Covid 19 menjadi diskursus hangat dalam wacana riset bidang pendidikan (Sintema, 2020; Mardiana, 2020). Beberapa karya ilmiah baru-baru ini diterbitkan untuk mengatasi implikasi multidimensi dari krisis COVID-19 ke periode normal baru yang diharapkan. (Basilaia & Kvavadze, 2020) menelaah perubahan pembelajaran (Cahapay, 2020; Shodiq, 2021) (Elya umi Hanik, 2020; Dursun dkk., 2013). menelaah pendidikan di era normal pasca-COVID-19 baru melalui perspektif studi kurikulum. (Priscylio & Anwar, 2019) menelaah integrasi dari bahan ajar IPA menggunakan model Robin Fogarty yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SMP. (Chibiko Offorma, 2016). konsep kunci kurikulum, budaya, dan perencanaan kurikulum. Komponen budaya, yaitu universalitas budaya, spesialisasi budaya dan alternatif budaya. (Wilatikta, 2020) strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam semasa Pandemi Covid 19 secara kualitatif dengan menfokuskan kajian pada peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah /Sekolah Dasar. Keterkaitan antar komponen kurikulum dalam pendapat yang disampaikan oleh ahli pendidikan maupun yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dianalisis secara komprehensif. (Akib dkk., 2020) menganalisis implementasi pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum di Indonesia. penelitian Ahmad (2020), Wang dkk., (2020) menelaah dampak psikis pembelajaran di masa Pandemi.

Pandemi Covid 19 semakin menguatkan tuntutan integrasi kurikulum PAI di Madrasah. Dengan model kurikulum terpisah antar mapel akan menyulitkan peserta didik untuk memahami hubungan antar mapel, disisi lain integrasi kurikulum akan menghemat penggunaan waktu belajar. Fokus utama kajian artikel bagaimana implementasi pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum Mapel PAI (SKI, AL-Qur'an Hadist, Aqidah, Fiqih) di Madrasah Tsanawiyah? Model Integrasi kurikulum Fogarty dapat disesuaikan dengan perkembangan kurikulum Pendidikan Indonesia. Pemahaman terhadap sepuluh model kurikulum Fogarty akan memudahkan dalam merumuskan dan mengimplementasikan dalam praktek pembelajaran integrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, oleh karenanya, data yang diambil merupakan dari sumber Pustaka (Buku, Jurnal Ilmiah, Bahan Ajar dan perangkat pembelajaran PAI). Dengan teknik dokumentasi, selanjutnya

melakukan proses analisa data dengan menelaah, membaca, memahami dan memeriksa, menemukan keterhubungan dan melakukan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Konsep Integrasi Kurikulum Fogarty

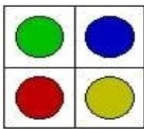
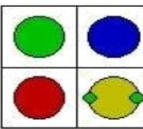
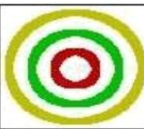
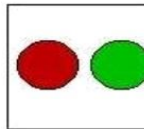
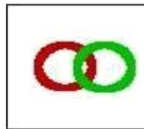
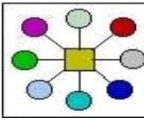
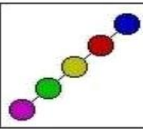

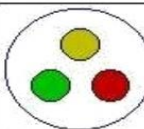
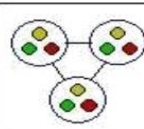
Menurut, Beane, (1997), Magoma, (2016) filosofi integrasi kurikulum berawal dari pandangan bahwa pembelajaran terjadi ketika pengetahuan dan pengalaman baru diintegrasikan. Integrasi semacam itu memungkinkan pelajar untuk memperdalam dan memperluas pemahamannya tentang dunia dan tempat pribadi di dalamnya, serta gagasan yang terkait langsung, bahwa dalam pengaturan sekolah, konteks untuk belajar dapat dengan tepat muncul dari kebutuhan dan perhatian nyata dari siswa. Pendekatan Pembelajaran integrasi Kurikulum membantu dalam pembentukan totalitas peserta didik dalam pembelajaran. asumsi lain integrasi kurikulum adalah bahwa sistem pendidikan yang berbasis disiplin tidaklah seefektif yang seharusnya. Dengan berpijak pada kebutuhan mendasar peserta didik pada dunia nyata bersifat multi-disiplin, bahwa kurikulum berbasis disiplin tidak dapat melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata. Dengan demikian, kurikulum berbasis disiplin harus diganti dengan kurikulum yang terintegrasi (Kain, 1993, Magoma, 2016).

Malik & Malik, (2011), menyarankan dua belas Langkah dalam proses integrasi kurikulum. (1). Keterlibatan guru dalam proses pelaksanaan, pengornisasian, dan pelaksanaan. (2). Menentukan ruang lingkup integrasi. (3). Pemilihan model integrasi Sejumlah faktor, seperti tujuan kurikulum, struktur organisasi, staf dan sumber daya, serta metode penilaian perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan tingkat integrasi (Harden, 2000). (4). integrasi vertikal dan horizontal. (5). Bentuk kelompok kerja dengan penjabaran tanggung jawab. (6). Tentukan model evaluasi dan target belajar. (7). Identifikasi isi kurikulum tiap mapel meliputi (pengetahuan, keterampilan dan sikap). (8). Menyesuaikan tema, (9). Siapkan jadwal yang komprehensif, (10). tentukan metode dan penilaian, (11). Membangun komunikasi dengan guru, siswa dan warga sekolah yang terlibat. (12). Membuat rancangan evaluasi terhadap rancangan kurikulum, evaluasi dapat didasarkan pada umpan balik siswa dan staf secara berkala, komentar pengujian eksternal dan kinerja siswa dalam latihan penilaian.

Robin J. Fogarty, (2009) mengembangkan sepuluh model integrasi kurikulum dalam pembelajaran, model ini dapat diterapkan untuk pengembangan bahan ajar Mapel Rumpun PAI. Robin Fogarty mengembangkan sepuluh model integrasi kurikulum dalam pembelajaran, model ini dapat diaplikasikan untuk pengembangan materi pada Mata pelajaran rumpun PAI. Yaitu model *fragmented* (model terpisah), *connected* (keterkaitan), *nested* (berbentuk sarang),

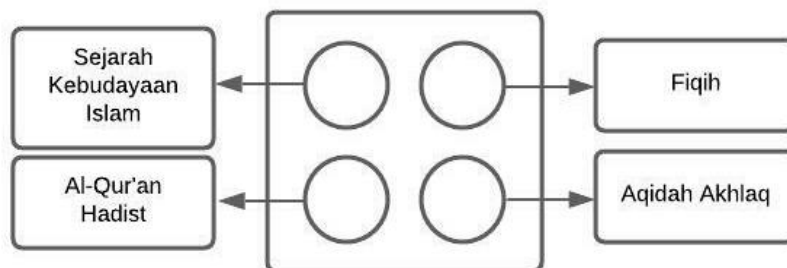
sequenced (satu rangkaian), *shared* (terbagi), *webbed* (bentuk jaring laba- laba), *threaded* (satu alur), *integrated* (terpadu), *immersed* (tenggelam), *networked* (membuat jejaring). Untuk lebih jelasnya sepuluh model integrasi kurikulum Forgarty dapat dilihat

Gambar 1

				
<i>Fragmented</i>	<i>Connected</i>	<i>Nested</i>	<i>Sequenced</i>	<i>Shared</i>
				
<i>Webbed</i>	<i>Threaded</i>	<i>Integrated</i>	<i>Immersed</i>	<i>Networked</i>

Kontruksi Integrasi Kurikulum Mapel PAI Pengembangan Pembelajaran PAI Model Fragmanted

Model fragmentasi dicirikan oleh fungsi integrasi terbatas pada satu mata pelajaran.(Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018). Model ini disebut juga dengan istilah kurikulum mata pelajaran terpisah (*Separated Subject Curriculum*) (Priscylio & Anwar, 2019). Misalnya mata pelajaran SKI, materi pembelajaran tentang Misi Dakwah Nabi, strategi penyebaran islam Nabi di Mekkah, strategi dakwah Nabi di Mekkah dapat diintegrasikan ke dalam materi Sejarah nabi dalam tema membangun masyarakat Islam dan kegiatan ekonomi.



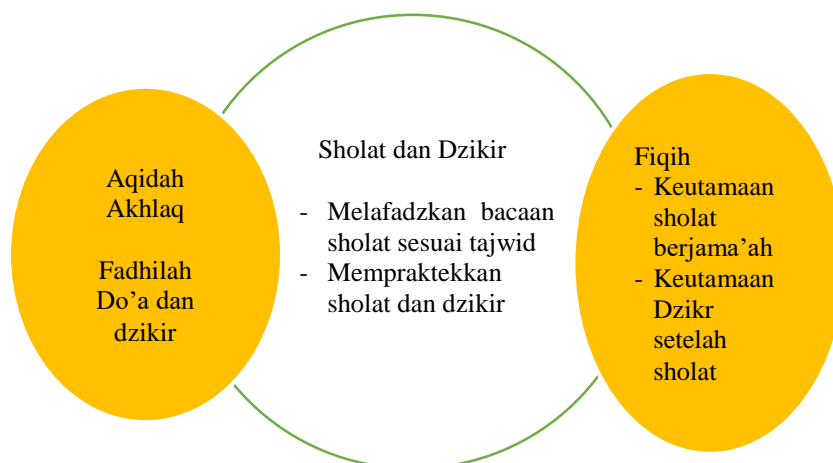
Gambar 2

Pengembangan Pembelajaran PAI Model Connected

Integrasi model *connected* adalah model pembelajaran integrasi yang mengusahakan telaah keterhubungan tiap konsep, satu pembahasan dengan pembahasan lain, antara satu keterampilan dan keterampilan lain, antar tugas, bahkan ide-pokok Dasar. ide yang dipelajari pada semester ganjil dengan konsep yang di telaah pada semester genap di dalam satu mata pelajaran. Asumsi dasar integrasi model *connected* adalah anggapan bahwa topik pembelajaran dapat disatukan dalam induk pelajaran tertentu. (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018). *Connected* atau “koneksi” tidak dimaksudkan dengan hubungan beberapa mata pelajaran. Setiap mata pelajaran tetap memiliki posisi sendiri-sendiri. Yang dihubungkan dalam model integrasi *connected* adalah materialnya. Tujuannya agar tidak ada fragmen. (Rahmat, 2015). Integrasi model *Connected* ini dapat membantu siswa mengeksplorasi konsep dan topik inti secara berkelanjutan, sehingga dapat terinternalisasi (Nisak & Susantini, 2013, Esthetics, 2019, Khumairoh et al., 2018)



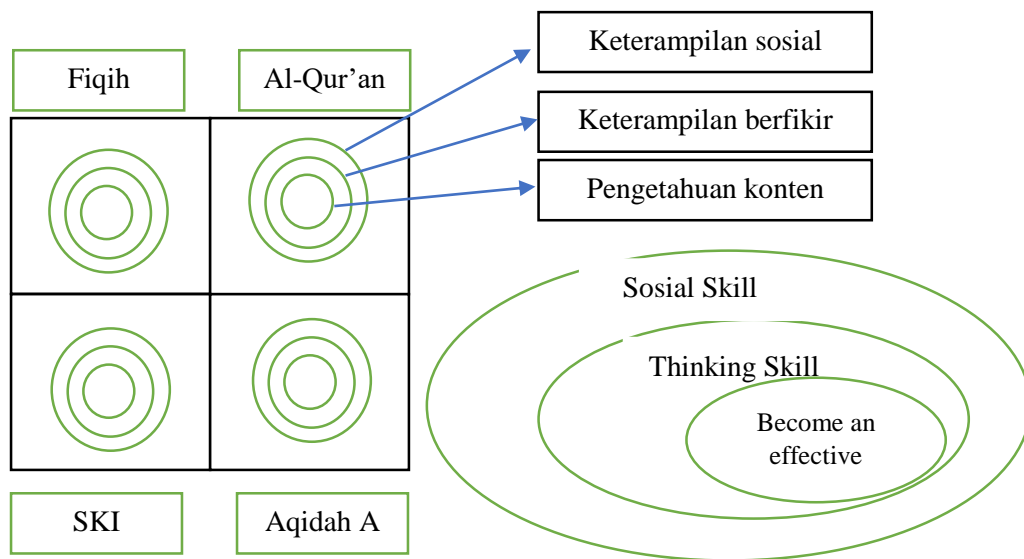
Pengembangan materi/bahan ajar PAI menggunakan model integrasi *connected*, maka materi PAI (Al-Qur'an, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq) tetap disusun secara terpisah. Akan tetapi ditelusuri keterkaitan antar materi PAI untuk menelaah keterkaitan antar Fiqih dan Al-Qur'an Hadist atau SKI dan Aqidah Akhlaq, sebagai ilustrasi contoh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Sarang (*Nested*)

Pembelajaran terpadu tipe *nested* memfokuskan pada keterpaduan beberapa ketrampilan belajar yang akan dikembangkan oleh guru untuk peserta didiknya dengan tujuan tercapainya target pembelajaran. Dalam aplikasinya pembelajaran *nested* ini diperlukan kesiapan agar supaya tujuan serta pembelajaran tetap tersampaikan secara maksimal selain itu guru melatih peserta didik dengan ketrampilan. Integrasi model *nested* memadukan penguasaan beberapa konsep keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat diilustrikan, pada jam pelajaran tertentu guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman sholat, pelaksanaan dzikir ba'da sholat, sujud sahwi dan urgensi sholat dalam dakwah nabi. (Rusydi dan Abdillah, 2018). Model integrasi *nested* pembelajaran masih dalam sub pembahasan PAI secara tersendiri. Focus pada konten ibadah, keterampilan menganalisis, keterampilan sosial dan keterampilan lain. Pada pengembangan bahan ajar PAI menggunakan integrasi *nested*, materi PAI (Al-Qur'an, Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadist) disusun secara terpisah. Untuk lebih mudah memahami dapat dilihat dalam Gambar 5

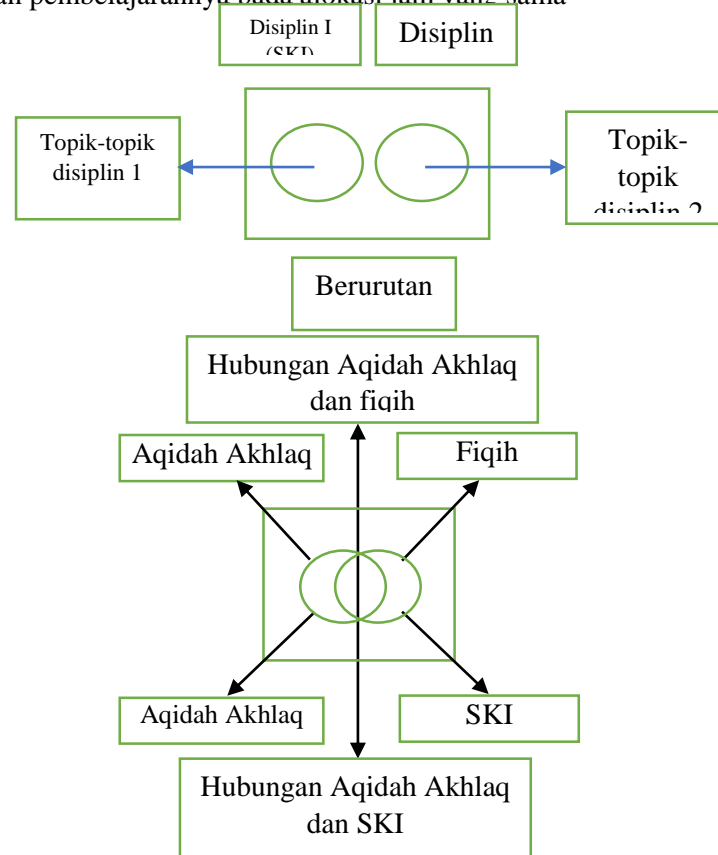


Gambar 5

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Berurutan (*Sequenced*)

Model integrasi tipe *sequenced* adalah tipe integrasi pada topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda yang dilakukan secara paralel. (Rusydi dan Abdillah, 2018). Misalnya sejarah dakwah nabi, topik pembahasannya secara paralel atau Pembelajaran Terintegrasi dalam jam Mata pelajaran yang sama dapat mengintegrasikan dengan keutamaan infaq, menganalisis sifat ulul azmi, sifat dan karakter kehidupan masyarakat pada periode nabi maupun topik yang

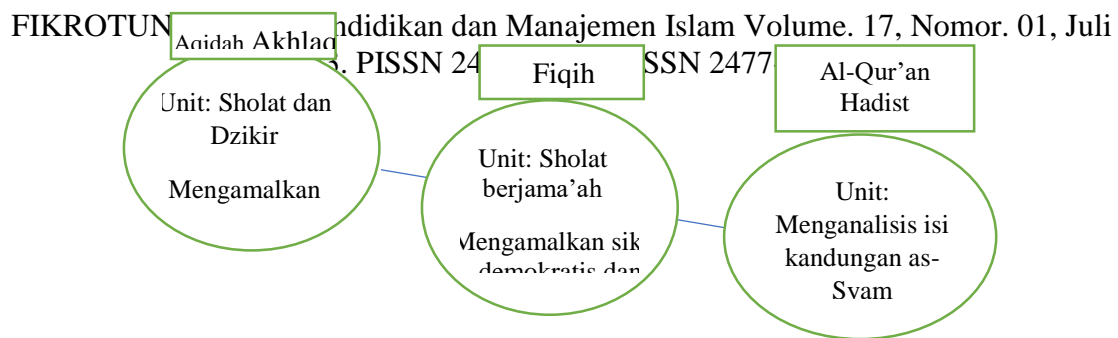
menyangkut perbedaan dakwah nabi priode mekkah dan madinah. Beberapa topik-topik tersebut dapat diintegrasikan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama



Gambar 6

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Bagian (*Shared*)

Model shared merupakan model integrasi pembelajaran disebabkan terdapat overlapping konsep atau tema pada dua mata pelajaran atau lebih. (Rusydi dan Abdillah, 2018). Butir pembelajaran tentang melaksanakan sholat dan dzikir dalam Aqidah Ajhlaq dapat tumpang tindih dengan tata cara sholat dalam keadaan tertentu pada materi fiqih. Pembelajaran PAI model shared mengutamakan pemahaman antar mata pelajaran dan menfokuskan pada isi mata pelajaran, konsep berfikir dan keterampilan sosial. (Esthetics, 2019). Tiap mapel mengidentifikasi topik prioritas, menelaah topik yang bercampur aduk dalam konten-konten mata pelajaran. konsep dan unit dari dua mapel terkait dianalisa kemungkinan untuk diintegrasikan dengan menelaah konsep dasar, keterampilan, dan sikap yang bercampur aduk. Misalnya, Aqidah Akhlaq dan mata pelajaran fiqih menggunakan konsep sholat dan dzikir, ketentuan sholat, dan keterampilan menggambarkan ide yang dihasilkan dari telaah tim

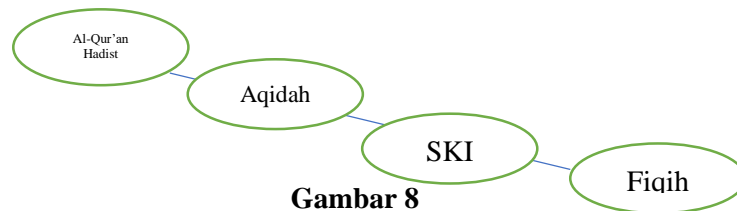


Gambar 7

Integrasi Model shared ini dapat diterapkan dengan baik apabila tersedia waktu yang cukup dan fleksibilitas, serta dibutuhkan komitmen, dan kesefahaman antar tim guru. Pengembangan bahan ajar model shared makan materi PAI (Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Al-Qur'an, SKI) disusun dengan menelaah keterkaitan antar dua mata pelajaran. Model ini mengawali model integrasi dua mata pelajaran. Misal mengaitkan Fiqih dan Aqidah Akhlaq. Al-Qur'an Hadist dan SKI sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Jaring Laba- Laba (Webbed)

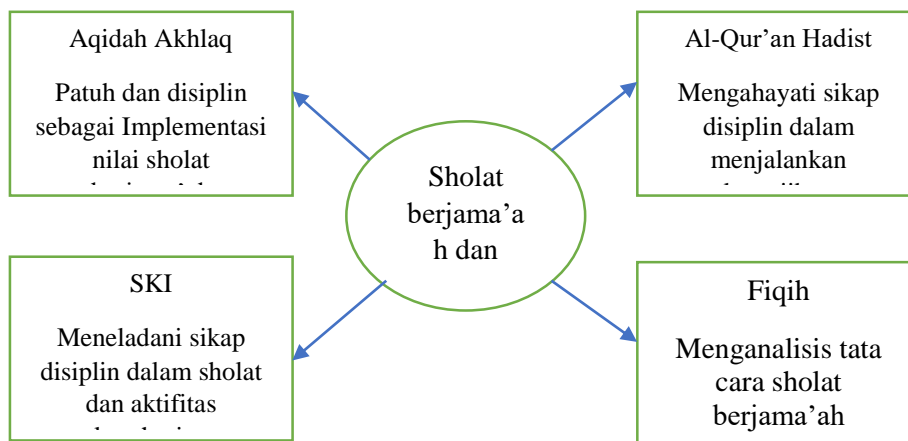
Pembelajaran tematik model Webbed merupakan integrasi dengan pendekatan tematik. Langkah awal dengan menentukan tema yang sesuai. Dalam menghubungkan antar tema dapat dilakukan inter-mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Tema-tema dikembangkan kepada sub-sub tema dengan menekaankan pada keterkaitan antar bidang studi, kemudian dikembangkan dalam aktifitas pembelajaran Drake (1991) Siti Mansurotun, Dyah Astriani (2004) (Yuli Mestika Dewi, 2017). Dengan menghubungkan tema antar materi akan mengantarkan peserta didik pada pengetahuan yang utuh sehingga pembelajaran akan lebih memiliki bermakna (Yuli Mestika Dewi, 2017). Terdapat beberapa ciri pembelajaran integrasi model *webbed* atau jarring laba-laba. Pertama, pusat pembelajaran adalah peserta didik. Kedua, menekankan pada pengalaman pembelajaran. Ketiga, menekankan pada integrasi sehingga meminimalisir keterpisahan antar mata pelajaran. Keempat, menekankan pada proses penyajian konsep berbagai mata pelajaran. Kelima, fleksibel. Keenam, menyesuaikan dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Ketujuh, prinsip pembelajaran mengembangkan keterampilan sosial siswa, pembelajaran menyenangkan, Kerjasama, komunikatif dan respek terhadap gagasan orang lain. (Mardianto, 2011) (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018)



Gambar 8

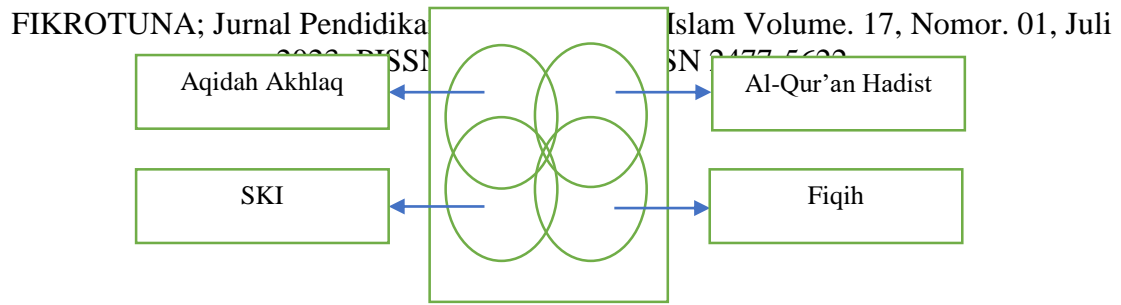
Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Galur (*Threaded*)

Integrasi pembelajaran tipe Galur (*Threaded*) menekankan pada integrasi ragam keterampilan, keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, keterampilan kolaboratif diintegrasikan dalam tiap mapel dalam PAI (Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, SKI dan Fiqih). Pola integrasi PAI berfokus pada Metakurikulum (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018) (Esthetics, 2019) yang diawali dengan penentuan dan pengurutan kompetensi dari semua materi mata pelajaran keterampilan, keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, keterampilan kolaboratif disalurkan dalam materi PAI.



Gambar

Pengembangan integrasi pembelajaran PAI menggunakan model PAI integrasi tipe *threaded* maka materi PAI (Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Aqidah Akhlaq) disusun secara alur. Keterampilan berpikir, keterampilan proses, keterampilan sosial, disusun secara alur melalui semua bidang disiplin dalam PAI (Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Aqidah Akhlaq). Sebagai gambaran berikut berikut model PAI terintegrasi tipe *Threaded* antara Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq).



Gambar 10

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Keterpaduan (*Integrated*)

Pendekatan pembelajaran model *Integrated* model pembelajaran yang menekankan pada keterpaduan tiap mapel. Langkah awal dengan menentukan prioritas kurikuler dan keterampilan, menelaah beberapa konsep yang saling tumpang tindih yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018). Model *integrated* model integrasi beberapa topik dari beberapa mata pelajaran yang berbeda, tetapi memiliki relevansi dalam beberapa topik (Saud, 2006, Resmini, 2010). Topik sholat dan dzikir yang semula terdapat dalam Aqidah Ahklaq, tema Sholat Berjama'ah dalam mata pelajaran Fiqih, menghargai dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam mapel Al-Qur'an Hadist, disatukan dalam satu tema pembahasan untuk mengevesiensi muatan kurikulum, maka diletakkan dalam mata pelajaran tertentu. Beberapa Langkah untuk pelaksanaan pembelajaran model *integrated*. Membentuk tim yang terdiri dari guru antar bidang studi, menelaah dan menganalisa konsep-konsep, keterampilan, dan keterampilan sikap yang akan diajarkan. Kemudian dipilih konsep atau keterampilan yang memiliki keterhubungan. Focus model *integrated* pada keterampilan yang ingin diajarkan pada peserta didik (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018). Ilustrasi dapat dilihat pada gambar 11 berikut

Gambar 11



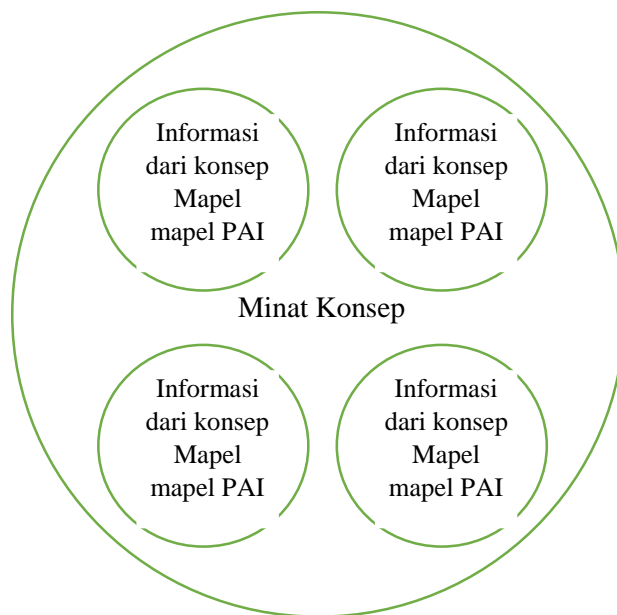
Gambar 12

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran PAI menggunakan model PAI terintegrasi tipe integrated maka materi PAI (Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan SKI) disusun terpadu yaitu

menghubungkan antar 2 mata pelajaran, 3 mata pelajaran dan keempat mata pelajaran PAI. Selain itu juga dapat diterapkan model integrasi keterampilan serta sikap yang bisa dikembangkan dalam mata pelajaran PAI.

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Celupan (*Immersed*)

Model integrasi pembelajaran model *immersed* dirancang dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menganalisa/menyeleksi serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan kemudian dihubungkan dengan ranah aplikasinya. Dalam hal ini kegiatan saling tukar pengalaman dan penggunaan pengalaman sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran (Resmini, 2010). Kegiatan utama dalam model pembelajaran *immersed* adalah telaah keterhubungan antara pengalaman masa lalu dan informasi baru yang didapatkan dalam proses pembelajaran (R. Fogarty, 1991b). Dalam model integrasi *immersed* siswa mendapat kebebasan untuk menentukan konsep-konsep yang akan dipelajari, siswa menuliskan pengalaman awal.



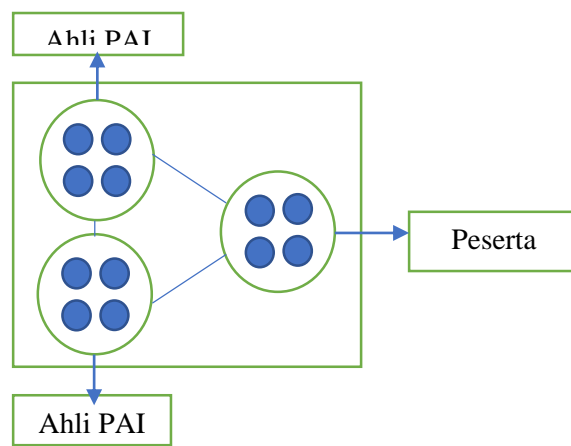
Gambar 13

Integrasi bahan ajar PAI model IPA terpadu tipe *immersed* maka materi PAI (AL-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq) disusun dengan mengintegrasikan data dari tiap mapel dengan mencari kesesuaian ide – ide melalui disiplin yang diminati peserta didik. Bahan ajar PAI terintegrasi model *Immersed* ini terdiri dari bagian – bagian kosong yang di pergunakan siswa untuk memilih suatu konsep yang diminati. Diawali dengan bagian kosong, yang di isi dengan konsep yang diinginkan siswa dalam satu mata pelajaran PAI. Kedua peserta didik diarahkan

untuk menuangkan konsep. Setelah peserta didik menelaah dari berbagai sumber belajar untuk menemukan konsep dari konsep yang diinginkan, selanjutnya siswa diminta melakukan konfirmasi konsep. Model ini dilakukan setiap bab. Dalam prakteknya penerapan integrasi pembelajaran immersed tidak mudah. Hal ini dikarenakan keterkaitan pembelajaran tuntutan ketuntasan kurikulum. Sedangkan pada pembelajaran PAI terintegrasi tipe immersed ini peserta didik diberi kebebasan menentukan konsep mana saja yang diminati. Jadi dimungkinkan tidak seluruh konsep PAI dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik yang berkeinginan yang berbeda tentu memiliki konsep pengetahuan yang berbeda. Peserta didik yang memiliki keinginan lebih ke bidang SKI tentunya ia akan memiliki kecenderungan konsep PAI yang memiliki hubungan dengan SKI.

Pengembangan Pembelajaran PAI Tipe Jejaring (*Networked*)

Model integrasi terakhir, adalah tipe *networked* adalah model integrasi pembelajaran yang dimungkinkan terjadi perubahan konsep, angkah/bentuk penyelesaian masalah, maupun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik setelah peserta didik melakukan studi lapangan dalam keadaan, kondisi, atau konteks yang berbeda-beda. Belajar dipersepsikan sebagai proses yang terus berlangsung secara kontinu karena keniscayaan hubungan saling terikat antara pemahaman dan kenyataan yang dialami peserta didik (Resmini, 2010, Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018). Untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, jejaring menjadi sumber utama yang harus difilter dan disesuaikan dengan minatnya (Priscylio & Anwar, 2019). Melalui tipe integrasi *networked* peserta didik mengintegrasikan PAI melalui (*self-selection*) dan jejaring yang tersedia (Fogarty, 1991).



Gambar 14

Pengembangan bahan ajar PAI model *networked* PAI sebenarnya memiliki kesamaan dengan pengembangan bahan ajar PAI integrasi tipe *immersed*. Perbedaan integrasi mata pelajaran PAI tipe *networked* dan *immersed* menurut Priscylio & Anwar, (2019) terletak pada cara telaah informasi terkait konsep yang diminati peserta didik. Setelah peserta didik menemukan dan menentukan konsep yang diminati, peserta didik mencari informasi terkait konsep dengan melibatkan teman dan guru. pada tipe *immersed* peserta didik mencari informasi secara mandiri pada sumber belajar yang tersedia.

Penutup

Penerapan integrasi pembelajaran PAI dapat diterapkan beberapa model: model *fragmented* (model terpisah), *connected* (keterkaitan), *nested* (berbentuk sarang), *sequenced* (satu rangkaian), *shared* (terbagi), *webbed* (bentuk jaring laba-laba), *threaded* (satu alur), *integrated* (terpadu), *immersed* (tenggelam), *networked* (membuat jejaring). Tiap tipe integrasi menawarkan model pembelajaran berbeda. Temuan yang dihasilkan dalam artikel ini dapat menjadi panduan untuk pembelajaran PAI terintegrasi pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan penyesuaian model pembelajaran. Model ini akan menghemat penggunaan waktu belajar peserta didik tanpa harus mengurangi target pembelajaran disaat pandemi dimana pemerintah membatasi proses tatap muka dalam pembelajaran. Model pembelajaran terintegrasi antar mapel PAI di MTs, dapat dijadikan acuan untuk realisasi ide penyederhanaan kurikulum yang dicanangkan pemerintah. Akan tetapi dibutuhkan pemahaman guru dan tim khusus untuk menganalisis tiap konsep mapel PAI yang memiliki keterhubungan selanjutnya ditelaah sesuai dengan model.

Referensi

- 6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar – Pustaka Raya Nusantara. (n.d.). <https://www.pustakaraya.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Ahmed, A., & Abdalla Alfaki, I. M. (2013). Transforming the United Arab Emirates into a knowledge-based economy. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, 10(2), 84–102. <https://doi.org/10.1108/20425941311323109>
- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. H. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39–57. <http://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/24#.XqjhBhCQK68.mendeley>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Beane, J. A. (1997). Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education. In *Teachers College Press*. Teachers College Press.
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20018. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Chibiko Offorma, G. (2016). Integrating components of culture in curriculum planning conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND). *International Journal of Curriculum and Instruction*, 8(1), 1–8.
- Drake, S. M. (1991). How Our Team Dissolved the Boundaries. *Educational Leadership*, 49(2), 20–22.
- Dursun, T., Oskaybaş, K., & Gökmen, C. (2013). The Quality Of Service Of The Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1133–1151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.441>
- Ely Novianti. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–212.
- Elya umi Hanik. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8, 183–208.
- Esthetics, O. (2019). INTEGRASI BAHAN AJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL ROBIN FOGARTY UNTUK PROSES PEMBELAJARAN IPA DI SMP. 28(3), 2017–2019.
- Fogarty, R. (1991a). *How to Integrate the Curricula Integrate the curricula The mindful school* (H. H. Jacobs (Ed.)). Skylight Pub.
- Fogarty, R. (1991b). Ten Ways To Integrate Curriculum. In *Education Leadership*.
- Fogarty, R. J. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. IRI/SKylight Publishing.
- Harden, R. M. (2000). The integration ladder: A tool for curriculum planning and evaluation. *Medical Education*, 34(7), 551–557. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2000.00697.x>
- Kain, D. L. (1993). Cabbages and Kings: Research Directions in Integrated/ Interdisciplinary Curriculum. *Journal of Educational Thought*, 1993(Vol. 27 No. 3), 312–331.
- Khoirin, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, April, 83–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>
- Khumairoh, N. U. R. K., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Pendidikan, J., Dan, M., Alam, P., Studi, P., & Matematika, P. (2018). *Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Connected Pada Sub Pokok Bahasan Belah*.
- Magoma, C. M. (2016). The shift and emphasis towards curriculum integration: Meaning and

- rationale. *African Educational Research Journal*, 4(April), 25–30.
- Malik, A. S., & Malik, R. H. (2011). Twelve tips for developing an integrated curriculum. *Medical Teacher*, 33(2), 99–104. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2010.507711>
- Mardiana, D. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia Pandemi COVID-19 telah menjadi diskursus hangat sekaligus trending topic pada berbagai riset di bidang pendidikan dewasa ini (Sintema , 2020). Dampak virus yang . 13(2), 78–91.*
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Perdana Publishing.
- McDowall, S., & Hipkins, R. (2019). Curriculum Integration: What Is Happening in New Zealand Schools? In *New Zealand Council for Educational Research*.
- Mohr, K., & Welker, R. W. (2017). *The Role of Integrated Curriculum in the 21st Century School*. <https://irl.umsl.edu/dissertation/688>
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nisak, K., & Susantini, E. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Untuk Kelas Ix Smp. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*, 1(1), 81–84.
- Nunu Akhmad. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realita*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah*, 4(2), 622–644.
- Pendidikan, U.-U. S. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Priscylio, G., & Anwar, S. (2019). Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i1.966>
- Rahmat, A. (2015). Azwar Rahmat, Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected. *Universitas Putra Indonesia*, 2(8), 441–457.
- Resmini, N. (2010). Model-Model Pembelajaran Terpadu. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–10.
- Robin J. Fogarty. (2009). *How to Integrate the Curricula* (Third edit). Corwin.
- Rusydi Ananda dan Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model* (M. F. Nasrul Syakur Chaniago (Ed.); I). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) :
- Saud, U. S. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. UPI Press.
- Shodiq, S. (2021). Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23968>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>
- Siti Mansurotun, Dyah Astriani, I. G. M. S. (2004). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA TERPADU TIPE WEBBED BERORIENTASI INKUIRI TERBIMBING TEMA RAINBOW CAKE UNTUK SISWA SMP/MTS KELAS VIII. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*, 02(01), 111–116.
- Umam, K. (2018). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>
- Van Oudheusden, M., Charlier, N., Roskamp, B., & Delvenne, P. (2015). Broadening, deepening, and governing innovation: Flemish technology assessment in historical and socio-political perspective. *Research Policy*, 44(10), 1877–1886. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2015.06.010>
- Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAleer, M. (2020). Risk Management of COVID-19 by

- Universities in China. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2), 36.
<https://doi.org/10.3390/jrfm13020036>
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 5(36), 1–12.
- Wolfinger, D. M. (1994). *Science and Mathematics in Early-Childhood Education*. Harper Collins College Publisher.
- Yuli Mestika Dewi, I. (2017). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED FOKUS IPA D ENGAN TEMA “ MASYARAKAT TANEYAN LANJHANG ” PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUMENEP* Ike Yuli Mestika Dewi *Pendidikan Dasar , Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. 3(1), 364–371.
file:///C:/Users/Maya/Downloads/1652-4030-1-SM.pdf